

Eco-Character School: Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Murid Sekolah Dasar

Yulsy Marselina Nitte¹⁾ | Kristina E Noya Nahak²⁾ | Chintia Marini Putri Ati³⁾ | Hingrida Hendrik⁴⁾ | Kevin Leba⁵⁾ | Elisabet Ndeli⁶⁾ | Karoline Kutiom⁷⁾ | Ester Leltakaeb⁸⁾ | Louisa Bureni⁹⁾

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Program Studi PGSD Universitas Citra Bangsa, Indonesia

¹yulsynitte9@gmail.com | kristina.noya.nahak@gmail.com | chintiaati2603@gmail.com | hingridahendrik@gmail.com | grinaldik@gmail.com | eesnyndeli@gmail.com | karolinakutiom2005@gmail.com | estereltakaeb123@gmail.com | loisabureni296@gmail.com

Abstrak. Kerusakan lingkungan dan perubahan iklim menjadi tantangan global yang memerlukan upaya edukatif sejak usia dini. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan rendah karbon yang berfokus pada pembentukan karakter peduli lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan memperkuat karakter peduli lingkungan murid melalui program *Eco-Character School* di SD GMT Oepura Kota Kupang. Kegiatan ini melibatkan 78 murid kelas III dan V, didampingi guru dan kepala sekolah. Metode yang digunakan adalah sosialisasi partisipatif melalui penyampaian materi, media visual, diskusi interaktif, dan evaluasi berupa kuis berbantuan aplikasi Kahoot. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa murid memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan mampu mengaitkan aktivitas sehari-hari dengan upaya pengurangan emisi karbon. Perubahan perilaku juga mulai terlihat melalui kebiasaan tidak membuang sampah sembarangan, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta membawa tumbler dari rumah. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat pemahaman murid mencapai 79,01% jawaban benar dengan rata-rata 26 jawaban benar dari 30 soal. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan rendah karbon yang kontekstual dan aplikatif efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan membentuk karakter peduli lingkungan pada murid sekolah dasar.

Kata kunci: Eco-Character School, Penguatan, Karakter, Peduli Lingkungan, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Perubahan iklim dan kerusakan lingkungan merupakan isu global yang berdampak langsung terhadap keberlanjutan kehidupan manusia. Aktivitas manusia yang menghasilkan emisi karbon tinggi menjadi salah satu penyebab utama meningkatnya suhu bumi dan kerusakan ekosistem. Kondisi ini menuntut adanya upaya sistematis dalam membangun kesadaran lingkungan melalui pendidikan sejak usia dini. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter yang berkelanjutan.

Pada jenjang sekolah dasar, murid berada pada tahap perkembangan yang sangat strategis dalam pembentukan nilai dan kebiasaan. Karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan melalui pengalaman langsung dan pembiasaan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran di sekolah masih cenderung berorientasi pada aspek kognitif, sementara penguatan karakter, khususnya yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan, belum dilakukan secara optimal. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pendidikan lingkungan sering kali hanya disampaikan dalam bentuk teori tanpa diiringi dengan praktik nyata yang bermakna (Siskayanti & Chastanti, 2022).

Pendidikan rendah karbon (low carbon education) menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam menjawab tantangan tersebut. Pendekatan ini menekankan pada perubahan perilaku individu

dalam mengurangi jejak karbon melalui tindakan sederhana yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut UNESCO (2021), pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan harus mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku, bukan hanya meningkatkan pengetahuan. Oleh karena itu, integrasi antara pemahaman konseptual dan praktik nyata menjadi kunci dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada murid (Nitte & Nahak, 2026).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk program Eco-Character School yang berfokus pada peningkatan pemahaman murid dan penguatan karakter peduli lingkungan melalui pendekatan sosialisasi. Program ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan (Nitte & Bulu, 2020).

Realisasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada tanggal 12 Mei 2026 jam 08.00 sampai selesai di SD GMT Oepura Kota Kupang. Dengan menggunakan pendekatan partisipatif dengan menempatkan semua murid kelas III dan kelas V yang berjumlah 78 orang sebagai subjek utama. Kegiatan ini juga didampingi oleh guru guru dan kepala sekolah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi dan evaluasi dalam bentuk kuis. Kegiatan ini dilaksanakan oleh 4 orang dosen dan 5 orang mahasiswa.

Sosialisasi dilakukan sebagai tahap awal untuk memberikan pemahaman kepada murid mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan dampak perilaku manusia terhadap kerusakan lingkungan. Materi disampaikan secara sederhana dan kontekstual dengan menggunakan media visual, cerita, dan interaksi langsung agar mudah dipahami oleh murid sekolah dasar dan diakhir materi diberikan evaluasi pemahaman bagi para murid berupa 30 soal kuis interaktif berbantuan aplikasi kahoot. Melalui sosialisasi ini, murid diajak untuk mengenali hubungan antara aktivitas sehari-hari dengan emisi karbon serta pentingnya menerapkan gaya hidup ramah lingkungan.



Gambar 1. Foto tim PKM



Gambar 2. Foto bersama Kepala Sekolah dan Guru

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Eco-Character School menunjukkan adanya peningkatan pemahaman murid mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, murid mampu menjelaskan kembali konsep sederhana tentang lingkungan dan dampak perilaku manusia terhadap kerusakan alam. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi yang dilakukan secara kontekstual dan interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman murid. Selain peningkatan pemahaman, perubahan perilaku murid juga mulai terlihat secara nyata. Murid menunjukkan kebiasaan baru yang lebih ramah lingkungan, seperti tidak membuang sampah sembarangan, mengurangi penggunaan plastik, serta lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah, dan membawa tumbler air minum dari rumah setiap sehingga

megurangi penggunaan botol plastik. Perubahan ini menunjukkan bahwa praktik langsung memiliki peran penting dalam membentuk karakter murid. Pembelajaran yang melibatkan pengalaman nyata cenderung lebih mudah diinternalisasi dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat teoritis semata.

Pemaraan materi dilakukan secara bergantian oleh tim dosen dan diakhiri dengan evaluasi berupa 30 soal kuis interaktif berbantuan kahoot yang diikuti oleh 30 orang murid dari 78 murid yang hadir, yang tidak ikut mengerjakan kuis karena tidak membawa handphone dan sebagiannya lagi karena masalah signal. Meskipun demikian 48 orang yang tidak mengikuti kuis interaktif tersebut bersama sama teman teman yang membawa handphone menjawab secara bersama sama dengan antusiasnya.



Gambar 3. Foto bersama murid



Gambar 4. Foto Pemenang kuis

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, tingkat pemahaman murid sangat baik yaitu 79.01% menjawab dengan benar dan 20,99% menjawab dengan salah, rata rata menjawab 26 soal dengan benar (Gambar 5). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan lingkungan yang berbasis pengalaman dan tindakan nyata mampu meningkatkan kesadaran dan perilaku pro-lingkungan secara signifikan (Ardoin et al., 2020). Selain itu, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten juga menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter. Karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui proses yang berulang dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan pendidikan rendah karbon yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti mampu diterima dengan baik oleh murid karena disajikan dalam bentuk aktivitas sederhana yang dekat dengan kehidupan mereka. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan lingkungan harus bersifat kontekstual dan aplikatif agar dapat memberikan dampak yang nyata.

Tabel 1. Hasil evaluasi Pemahaman murid berbantuan kahoot

Sosialisasi SD GMIT Oepura				
Played on	12 May 2026			
Hosted by	eesnyndeli			
Played with	78 players			
Played	30 of 30			
Overall Performance				
Total correct answers (%)	79.01			
Total incorrect answers (%)	20.99			
Average score (points)	22173.13			
Feedback				
Number of responses	0			
How fun was it? (out of 5)	0			
Did you learn something?	Yes (%): 0.00	No (%)	100.00	
		No (%)	100.00	
Do you recommend it?	Yes (%): 0.00	100.00		
How do you feel?		0.00	 0.00	 0.00
Switch tabs/pages to view other result breakdowns				

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program *Eco-Character School* yang berfokus pada sosialisasi dan praktik pendidikan rendah karbon terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman murid serta menguatkan karakter peduli lingkungan. Pendekatan pemahaman konseptual ini mampu membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan pada murid sekolah dasar. Dengan demikian, program ini dapat menjadi alternatif model dalam penguatan pendidikan karakter berbasis lingkungan di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Ardoin, N. M., Bowers, A. W., & Gaillard, E. (2020). Environmental education outcomes for conservation: A systematic review. *Biological Conservation*, 241, 108224. <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2019.108224>
- Nitte, Y. M., & Bulu, V. R. (2020). Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar se-Kota Kupang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 6(1), 38–47. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2326>
- Nitte, Y. M., Nahak, Kristina E. Noya. (2026). Exploring the implementation of low carbon education and environmental care character in primary schools. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* Vol. 12, No. 1, 2026, pp. 58-69 DOI: <https://doi.org/10.29210/020266848>
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>

UNESCO. (2021). *Education for sustainable development: A roadmap*. Paris: UNESCO Publishing.
<https://doi.org/10.54675/YFRE1448>